

POLA ASUH ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI PANTI ASUHAN AISYIYAH PAYAKUMBUH

Cici Marshela

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: cicimarshela@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

Abstract. *Children are the seeds of the nation and state that will continue the struggle and ideals of the nation. Therefore, children need guidance and direction from an early age from their parents to face the various struggles they will achieve. While the family is the smallest group unit that is first encountered by children and it is from the family that children get non-formal education for the first time. Therefore, parenting is very important in educating children for their success in the future. Services and fulfillment carried out for children in orphanages are useful so that children can learn to be independent and not depend on others after leaving the orphanage. The education and skills obtained at the Aisyiyah Payakumbuh Orphanage have a strong personal attitude, are optimistic about themselves, and can open themselves up to always be enthusiastic about living the wheel of life. This type of research is descriptive qualitative, using data collection methods, namely observation and interviews. The purpose of this study is to find out how the parenting style of children at the Aisyiyah Payakumbuh Orphanage, the supporting factors and inhibiting factors in improving children's learning achievement at the Aisyiyah Payakumbuh Orphanage. Based on research conducted by researchers, the parenting style that is applied to children at the Aisyiyah Orphanage is democratic parenting, namely by giving affection, providing guidance, looking after, and also providing education and good parenting to children. In addition there are several factors inhibiting children's learning in improving learning achievement, namely limited funds or economy, then the supporting factors are the environment.*

Keywords: *Parenting Pattern, Learning Achievement*

Abstrak. Anak merupakan suatu bibit bangsa dan Negara yang akan meneruskan perjuangan dan cita-cita bangsa. Oleh sebab itu anak dibutuhkan bimbingan serta arahan sejak dini dari orangtua untuk menghadapi berbagai perjuangan yang akan dicapainya. Sedangkan keluarga merupakan unit keompok terkecil yang pertama dijumpai oleh anak dan dari keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan secara non formal. Oleh sebab itu, pola asuh orangtua sangat penting dalam mendidik anak untuk keberhasilannya di masa yang akan datang. Pelayanan dan pemenuhanyang dilakukan pada anak di panti berguna untk supaya anak bisa belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain setelah keluar dari panti asuhan. Pendidikan dan keterampilan yang didapatkan di Panti

Asuhan Aisyiyah Payakumbuh memiliki sikap pribadi yang kuat, optimis terhadap dirinya, dan dapat membuka dirinya untuk selalu semangat menjalani roda kehidupan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh anak di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pola asuh yang diterapkan kepada anak di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu pola asuh demokratis yaitu dengan pemberian kasih sayang, memberikan bimbingan, menjaga, dan juga memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik kepada anak. Selain itu ada beberapa faktor penghambat belajar anak dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dana atau ekonomi yang terbatas, kemudian faktor pendukungnya yaitu lingkungan.

Kata kunci: Pola Asuh, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Orangtua merupakan orang yang paling utama bertanggung jawab dalam mendidik anak, mulai dari dalam kandungan, pada saat anak lahir, dan sampai anak menjadi tumbuh kembang seperti anak yang lainnya. Anak sebelum di didik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, dia terlebih dahulu mendapat didikan di lingkungan keluarga atau di rumah. Anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadi hal baik juga bagi orangtua pada saat anak di luar. Sebaliknya anak yang memiliki sikap atau perilaku yang buruk atau kurang baik akan membuat orangtua khawatir akan perbuatan anak apabila saat berada di luar rumah. Keluarga merupakan orang yang paling utama dalam mengasuh dan mendidik anak dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan juga membentuk kemampuan anak. Secara teori keluarga yang baik dalam membentuk anak akan melahirkan anak yang baik pula, perkembangan yang cukup, dan kemampuan yang baik pula dalam berinteraksi ataupun dalam bersosialisasi dengan lingkungan (Sukmadinata, 2011: 6).

Secara umumnya pengasuh anak merupakan tanggungjawab kedua orangtuanya. Pengasuh merupakan suatu tindakan yang diberikan atau yang dilakukan kepada anak guna untuk merawat, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan diri anak (Lestari, 2012: 211). Pola asuh orangtua ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, Pola Asuh Permissif merupakan pola asuh orangtua yang terlalu memberikan anak kebebasan untuk melakukan apa saja tanpa adanya larangan. Kedua, Pola Asuh Otoriter yaitu pola asuh

dimana anak harus nurut apa perkataan orangtua dan juga harus menuruti aturan-aturan yang dibuat oleh orangtua sekali pun itu tidak disepakati oleh anak, dan apabila aturan tersebut tidak dilakukan atau dilanggar anak maka orangtua tidak segan-segan memberi anak sanksi atau hukuman. Pada pola asuh ini anak dapat kehilangan percaya dirinya, dan juga akan mengalami tekanan batin juga menutup dirinya akan kemampuan yang anak miliki. Ketiga, Pola Asuh Demokratis yaitu pola asuh dimana orangtua dan anak memiliki suatu kesepakatan atau meminta pendapat anak akan suatu hal, mendisiplinkan anak, dan juga menghargai apa keinginan anak selagi itu masih positif.

Anak itu sifatnya menerima apa yang dia lihat dan apa yang dia terima, jika anak melihat hal-hal yang dilakukan orang lain itu positif maka dia akan melakukan hal tersebut pula. Sebaliknya jika anak menerima atau melihat sikap atau tingkah laku yang buruk maka anak akan menirukan dan melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari ataupun kepada orang lain. Jika anak mendapat hal-hal yang baik dan positif yang menuju ke dunia dan akhirat maka orangtua dan juga pendidik-pendidik yang mengasuh, mendidik, dan membimbing anak tersebut juga akan bahagia pada dunia dan akhirat kelak. Tetapi apabila dibiasakan oleh orangtua dan juga pendidik-pendidik yang mengajarkan hal yang buruk, maka orangtua ataupun pendidik juga akan merasakan binasa dan celaka terhadap apa yang dia ajarkan atau berikan kepada anak tersebut.

Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2011: 106-107) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Anak merupakan penerus bangsa yang melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa. Untuk itu anak dibutuhkan perhatian, bimbingan, dan didikan dari orangtua untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang. Sedangkan keluarga merupakan unit kecil yang paling terpenting di dalam masyarakat.

Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh merupakan sebuah perwujudan untuk mensejahterakan anak baik itu anak yatim piatu ataupun anak dari keluarga yang miskin dan kurang mampu dalam menghadapi kebutuhan anak. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah ini adalah anak-anak yang ditinggal oleh ayah, ibu, yatim piatu, dan juga anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau miskin sehingga orangtua dari keluarga tersebut tidak bisa memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Panti Asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial yang mana anak diberikan didikan, diasuh, diberikan kasih sayang, dibimbing, dan dicukupi dalam kebutuhannya sehari-hari. Pendidikan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh lembaga Panti Asuhan Aisyiyah ini memberikan sikap optimis, memberikan pribadi yang kuat, dan memberikan semangat dalam menjalani roda kehidupan. Diantara anak-anak yang ada di Panti Asuhan dari yang dibawah dan di atas tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kemudian ada yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan ada juga yang melanjutkan di pekerjaan yang sesuai minat dan bakat yang ada pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari apa yang diteliti (Emzir, 2010: 3). Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jenis dan Pendekatan Penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan datanya yang dilakukan di lapangan masyarakat, lembaga-lembaga, ataupun organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Penelitian ini dapat dikatakan langsung terjun ke lapangan yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian, disana peneliti mengamati, dan terlibat langsung dengan objek tersebut (Moleong, 2007: 4). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu peneliti melakukan penelitian mendapatkan data-datanya berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dari orang-orang yang bersangkutan atau dari subjek itu sendiri.

Subjek Penelitian. Subjek penelitian merupakan peneliti mendapatkan data penelitian dalam rangka melakukan penelitian dengan orang tersebut. Subjek penelitian ini ditujukan oleh peneliti kepada seluruh orang yang terlibat dalam instansi yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh khususnya di tempat panti putra.

Metode Pengumpulan Data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan melihat apa yang terjadi di lapangan dan mencatat semua apa yang dilihat dan apa yang sedang diamati oleh peneliti (Moleong, 2007: 174). Teknik yang digunakan dalam observasi ini yaitu teknik observasi langsung dimana peneliti melihat langsung kejadian atau langsung mengamati dan mencatat apa yang terjadi di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di Panti Putra. Sedangkan metode yang digunakan yaitu mendapatkan data melalui pihak pengasuh dengan sarana dan pendidikan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah putra. Yang kedua, yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara (interview). Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian peneliti menulis semua jawaban atas apa yang diberikan kepada responden yang berlandaskan tujuan penelitian (Hadi, 2007: 218). Metode ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di panti putra, bagaimana struktur organisasinya, organisasi-organisasi yang terdapat di dalamnya, program-program yang diselenggarakan, keadaan pengasuh atau orangtua asuh, keadaan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah, keadaan ekonomi, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Dengan melakukan metode wawancara, peneliti bisa mengetahui faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang menunjang anak untuk belajar atau untuk meraih prestasi di sekolah maupun di luar sekolah seperti prestasi akademik dan non akademik.

Sasaran penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di Panti Putra. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Aisyiyah

a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu perbuatan, perlakuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan memberikan anak bimbingan, kasih sayang, perhatian, pengertian, dan pendidikan tanpa pamrih dalam kehidupan sehari-hari guna untuk masa depan anak (Lestari, 2012: 36-37).

Pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dengan anak guna untuk pembentukan karakter anak (Yusuf, 2012: 123). Pola asuh orangtua memiliki dua aspek penting yaitu:

a. Dimensi Kontrol

Dimensi bertujuan untuk sejauhmana orangtua menuntut kematangan perilaku dan tanggungjawab anak. Dimensi kontrol ini memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Pembatasan (Restrictiveness).

Pembatasan adalah hal pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orang tua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

2. Tuntutan (Demandingness).

Dengan adanya tuntutan ini orangtua berarti bisa mengharapkan dan berusaha agar anaknya bertanggungjawab serta berperilaku yang baik sesuai aturan. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi dalam hal sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

3. Sikap Ketat (Strictness).

Aspek ini diberikan orangtua guna supaya anak selalu mematuhi peraturan yang berlaku yang telah diberikan oleh orangtuanya.

4. Campur Tangan (Intrusiveness).

Campur tangan orangtua juga berguna untuk anak dalam rencana-rencana dan kegiatan lainnya yang dilakukan anak.

5. Kekuasaan yang Sewenang-wenang (Arbitrary exercise of power).

Dalam aspek ini orangtua memiliki kontrol yang tinggi dalam menjaga anak, jika anak melanggar aturan yang diberikan orangtua maka orangtua akan menghukum sesuai tingkahlaku yang anak lakukan.

b. Dimensi Kehangatan

Kehangatan merupakan dimensi yang sangat penting bagi anak karena dengan demikian akan tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak maupun orangtua. Pada dimensi ini ada beberapa indikator, antara lain:

1. Perhatian orangtua pada pencapaian anak
2. Tanggapan orangtua pada kebutuhan anak
3. Berusaha meluangkan waktu bersama anak.
4. Perhatian lebih pada tingkah laku yang dilakukan anak.
5. Peka pada emosi anak

Menurut Dariyo (2004), ada beberapa pola asuh orangtua yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter (parent oriented).

Pada pola asuh ini anak harus menuruti semua aturan yang berlaku dan yang telah dibuat oleh orangtua. Aturan yang dibuat oleh orangtua tersebut tidak boleh dilanggar ataupun dibantah anak. Pola asuh ini membuat anak kehilangan kepercayaan diri, kurangnya kemampuan komunikasi, dan juga sering membuat anak menjadi tertekan.

2. Pola Asuh Permisif.

Pada pola asuh ini semua yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orangtua, orangtua dengan memberi anak semua kebebasan. Orangtua yang tidak pernah menegur dan memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak (Petranto, 2005). Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

3. Pola Asuh Demokratis.

Orangtua dengan pola asuh seperti ini juga memberikan anak kebebasan untuk melakukan sesuatu hal tetapi juga memberikan anak pendekatan yang hangat. Pada pola asuh ini terjadi komunikasi dua arah yaitu antara anak dan orangtua. Pada pola asuh ini anak akan kelihatan ceria, bersemangat, dan bisa mengatasi stress yang terjadi pada dirinya.

4. Pola Asuh Situasional.

Pada pola asuh ini orangtua tidak menerapkan pola asuhnya pada apa yang telah diterapkannya tetapi dia lebih mengarahkan anak pada situasi yang terjadi pada saat itu atau yang sedang berlangsung.

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah membutuhkan figure orangtua yang mengasahi dan menyayangnya. Untuk itu dibutuhkan pengasuh yang benar-benar professional dalam mendidik, membimbing, dan memberikan pendidikan ataupun keterampilan yang baik kepada anak. Sebaliknya pengasuh yang tidak professional atau kompeten akan sangat mempengaruhi kepribadian anak, seperti anak akan merasa minder, kecewa, tidak percaya diri, dan juga merasa ragu atas apa yang dia lakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengasuh yang memiliki jiwa, sifat, sikap dan emosi yang baik supaya bisa mendidik anak-anak yang ada di Panti Asuhan Putra tersebut. Ada beberapa bentuk pola asuh yang diberikan oleh pihak pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra yaitu kasih sayang pada anak asuh, perlindungan atau keamanan yang diberikan kepada anak asuh, bimbingan pada anak asuh, arahan, dan pendidikan pada anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pola asuh yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah ini yaitu pola asuh demokratis yaitu pola asuh yangmana pengasuh yang ada di Panti Aisyiyah Putra ini memberikan sebuah peraturan-peraturan yang berlaku di panti tersebut, dan apabila ada yang melanggar peraturan tersebut bersiap-siap akan dikenakan atau diberikan sanksi dan hukuman sesuai dengan peraturan apa yang dilanggarnya. Hal ini didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara salah satu anak yang ada di panti tersebut, beliau mengatakan: “Kami disini diberikan peraturan oleh Umi yangmana harus kami patuhi, misalnya peraturan pembagian piket yaitu piket masak, piket membersihkan kantor, piket membersihkan ruangan kantor dan mushallah, dan juga piket untuk

membersihkan kamar mandi. Nah disini apabila salah satu dari kami yang tidak piket, maka kami akan diberi hukuman yaitu membersihkan lingkungan panti selama dua hari”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Umi, Umi tersebut merupakan pengasuh dari Panti Putra dia mengatakan: “saya sebagai pengasuh di Panti Putra ini berusaha untuk tegas dan memberikan peraturan-peraturan yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak yang ada di panti ini, karena kalau tidak demikian anak-anak tersebut tidak bisa disiplin oleh waktu, menjalankan ibadah tepat waktu. Dan apabila anak yang melanggar peraturan yang telah dibuat, maka akan diberi hukuman sesuai peraturan yang dilanggarnya. Hal ini juga bermanfaat dan berguna untuk dirinya dan juga untuk membuat si anak lebih bertanggung jawab dalam segala hal”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua yayasan Panti Asuhan Aisyiyah, beliau mengatakan: “Kami disini juga selain memberikan peraturan yang lumayan ketat seperti tidak boleh membawa HP ke asrama, harus meletakkan HP di kantor setelah pulang sekolah, kami juga memberikan kebebasan kepada anak-anak yang berada di Panti ini untuk memilih sekolah lanjutan Menengah. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih sekolah mana yang akan dia minati. Selain itu mereka juga diberi uang jajan dan juga uang transportasi untuk sekolah”.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa anak-anak yang ada di Panti Aisyiyah Putra ini selain diberi peraturan yang lumayan ketat juga diberikan kebebasan untuk memilih sekolah mana yang diminatinya masing-masing. Kemudian pola asuh yang diberikan oleh pihak pengasuh dan juga ketua yayasn yang ada di Panti tersebut bisa membuat anak-anak menjadi lebih bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, lebih disiplin dalam melakukan kegiatan baik itu di sekolah maupun di Panti, dan bisa menghargai sesame ataupun yang lebih tua dari anak. Pola asuh demokratis ini sangat bermanfaat dan sangat baik untuk anak karena selain bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri seperti dapat menunjang anak untuk belajar dengan baik, anak bisa meningkatkan prestasinya dengan baik, lebih giat, dan lebih bertanggungjawab seperti yang telah diajarkan oleh pengasuh Panti.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh individu selama proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan kegiatan lainnya. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran di sekolah yang umumnya ditunjukkan oleh hasil tes atau nilai belajar selama proses pembelajaran berlangsung yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004: 75). Prestasi belajar merupakan kecapakan yang dihasilkan melalui proses kegiatan belajar dalam satu periode yaitu selama enam bulan atau satu semester. Prestasi diartikan sebagai hasil keberhasilan belajar. Prestasi ini dihasilkan melalui evaluasi belajar selama proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang didapatkan oleh seorang individu dalam bidang tertentu yang didapatkan melalui tes baik itu berupa angka ataupun huruf.

Keberhasilan anak dalam proses belajarnya dapat dilihat dari hasil yang didapatnya selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, hal ini bisa dilihat pada saat pemberian nilai raport dan juga pada keseharian anak belajar di sekolah. Nilai-nilai yang diperoleh oleh anak tersebut merupakan hasil jumlah keseluruhan dari selama anak belajar satu semester. Dengan demikian, hal itu bisa melihat bagaimana besar atau kecil prestasi belajar anak selama satu semester tersebut. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang dari yang kurang baik ke yang lebih baik. Perubahan ini akan terjadi secara bertahap dan berproses sebagai hasil dari pengalaman dan juga latihan-latihan yang telah dilakukan.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh

Dalam prestasi belajar akademik dan non akademik yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di tempat putra ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya yanagmana dikemukakan oleh Muhibbin Syah yaitu secara garis besar faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh sebab itu, faktor kedua tersebut digolongkan ke dalam faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar di Panti Aisyiyah Putra ini yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan prestasi belajar di Panti Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di tempat Putra ada beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari diri individu, seperti:

- 1) keprofesionalan seorang pegasuh dalam memberikan bimbingan, kasih sayang, pendidikan dan keterampilan yang baik kepada anak asuh.
- 2) Menciptakan suasana yang demokratis dan penuh kehangatan atau kekeluargaan.
- 3) Menjalin rasa keharmonisan antara anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah dengan masyarakat sekitar.
- 4) Adanya pelajaran yang diberikan kepada anak-anak yang ada di panti tersebut berupa pembelajaran non akademik dan keterampilan-keterampilan lainnya.
- 5) Memiliki kesadaran yang ada dalam dirinya yang berudaha untuk tekun dan taat dalam menekuni peraturan yang ada dalam panti tersebut.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti:

- 1) Lingkungan masyarakat yang sangat begitu antusias dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan dan juga sering memberikan anak-anak yang ada di panti tersebut bantuan berupa makanan dan uang tunai.
- 2) Adanya dukungan dari warga Payakumbuh untuk anak-anak yang ada di Panti Asuhan dalam memperhatikan kondisi anak baik itu yatim piatu maupun yang fakir miskin.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Panti Asuhan Aisyiyah ini ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

- 1) Dukungan dari pemerintah yang terbatas, hal ini lah yang membuat Panti Aisyiyah menjadi terhambat dalam mengembangkan potensinya dalam belajar mapun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Karena dana dari pemerintah terbatas dan

kurang mendukung anak-anak Panti untuk melakukan kegiatan yang ada di Panti Aisyiyah.

- 2) Pengasuh Panti Asuhan yang belum bisa memberikan dana atau semua kebutuhan anak secara penuh karena pengasuh Panti juga keterbatasan dalam soal dana dan juga ekonomi.
- 3) Tempat tidur atau asrama Panti Putra yang kurang memadai atau kurang mendukung untuk belajar karena banyak kamar-kamar dari anak-anak Panti yang rusak seperti kaca yang bolong bisa membuat anak kurang berkonsentrasi dalam belajar dan bisa membuat anak malas dalam belajar sehingga bisa membuat prestasi belajar anak menurun.

Berdasarkan Fakta

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa banyak anak-anak yang ada di Panti memiliki prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Prestasi yang peneliti lihat yang ada di Panti tersebut yaitu adanya piagam atau sertifikat public speaking yang diletakkan di dinding, banyak nya penghargaan seperti piala-piala mulai dari piala kecil sampai ke piala yang besar. Piala tersebut didapatkan dari berbagai kegiatan lomba yang dilakukan oleh anak-anak yang ada di Panti tersebut mulai dari lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba MTQ. Selain itu ada juga prestasi akademik yaitu di sekolah seperti perlombaan mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Tahfizd, dan masih banyak yang lainnya.

Dari prestasi-prestasi yang didapatkan oleh anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah ini, ada juga faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung anak untuk meraih prestasi yaitu yang pertama adanya keadaan lingkungan yang mendukung seperti lingkungan sekitar atau masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Panti, selain itu banyak juga msyarakat yang memberikan bantuan berupa makanan dan juga uang tunai dengan tujuan yang berbeda-beda diantaranya yaitu ada untuk biaya anak-anak yang ada di Panti, ada untuk keubuthan sekolah ataupun kebutuhan yang ada di Panti, dan

sebagainya. Kemudian tidak hanya itu, ada juga beberapa faktor penghambat untuk meningkatkan prestasi belajar anak yaitu kondisi asrama yang kurang memadai, banyak kaca atau jendela dari asrama putra yang bolong dan pecah. Hal itu bisa saja membuat anak belajar menjadi kurang konsentrasi karena dengan bolongnya kaca jendela akan membuat angin masuk dan membuat anak kedinginan. Selain itu juga dari segi dana pemerintah yang kurang dalam memberikan bantuan terhadap Panti. Panti Aisyiyah Paykumbuh kurang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

KESIMPULAN

Orangtua merupakan orang yang paling utama bertanggung jawab dalam mendidik anak, mulai dari dalam kandungan, pada saat anak lahir, dan sampai anak menjadi tumbuh kembang seperti anak yang lainnya. Anak sebelum di didik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, dia terlebih dahulu mendapat didikan di lingkungan keluarga atau di rumah. Anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadi hal baik juga bagi orangtua pada saat anak di luar. Sebaliknya anak yang memiliki sikap atau perilaku yang buruk atau kurang baik akan membuat orangtua khawatir akan perbuatan anak apabila saat berada di luar rumah.

Pola asuh merupakan suatu perbuatan, perlakuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan memberikan anak bimbingan, kasih sayang, perhatian, pengertian, dan pendidikan tanpa pamrih dalam kehidupan sehari-hari guna untuk masa depan anak.

Keberhasilan anak dalam proses belajarnya dapat dilihat dari hasil yang didapatnya selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, hal ini bisa dilihat pada saat pemberian nilai raport dan juga pada keseharian anak belajar di sekolah. Nilai-nilai yang diperoleh oleh anak tersebut merupakan hasil jumlah keseluruhan dari selama anak belajar satu semester. Dengan demikian, hal itu bisa melihat bagaimana besar atau kecil prestasi belajar anak selama satu semester tersebut. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang dari yang kurang baik ke yang lebih baik. Perubahan ini akan terjadi secara bertahap dan berproses sebagai hasil dari pengalaman dan juga latihan-latihan yang telah dilakukan.

Oleh sebab itu, faktor kedua tersebut digolongkan ke dalam faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar di Panti Aisyiyah Putra ini yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan prestasi belajar di Panti Aisyiyah Payakumbuh tepatnya di tempat Putra ada beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari diri individu, seperti:

- 1) keprofesionalan seorang pegasuh dalam memberikan bimbingan, kasih sayang, pendidikan dan keterampilan yang baik kepada anak asuh.
- 2) Menciptakan suasana yang demokratis dan penuh kehangatan atau kekeluargaan.
- 3) Menjalin rasa keharmonisan antara anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah dengan masyarakat sekitar.
- 4) Adanya pelajaran yang diberikan kepada anak-anak yang ada di panti tersebut berupa pembelajaran non akademik dan keterampilan-keterampilan lainnya.
- 5) Memiliki kesadaran yang ada dalam dirinya yang berudaha untuk tekun dan taat dalam menekuni peraturan yang ada dalam panti tersebut.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Panti Asuhan Aisyiyah ini ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

- 1) Dukungan dari pemerintah yang terbatas, hal ini lah yang membuat Panti Aisyiyah menjadi terhambat dalam mengembangkan potensinya dalam belajar mapun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Karena dana dari pemerintah terbatas dan kurang mendukung anak-anak Panti untuk melakukan kegiatan yang ada di Panti Aisyiyah.
- 2) Pegasuh Panti Asuhan yang belum bisa memberikan dana atau semua kebutuhan anak secara penuh karena pegasuh Panti juga keterbatasan dalam soal dana dan juga ekonomi.

- 3) Tempat tidur atau asrama Panti Putra yang kurang memadai atau kurang mendukung untuk belajar karena banyak kamar-kamar dari anak-anak Panti yang rusak seperti kaca yang bolong bisa membuat anak kurang berkonsentrasi dalam belajar dan bisa membuat anak malas dalam belajar sehingga bisa membuat prestasi belajar anak menurun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raqith. 2010. *Salah Kaprah Mendidik Anak*. Solo: Kiswah Media.
- Salmah. 2007. *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah*. Surabaya: UNES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukramadinata, Nana Syandih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.